

**ANALISIS RESPON PETANI TERHADAP PENGGUNAAN
COMBINE HARVESTER
(Studi Kasus Desa Padang, Kecamatan Manggeng, Kabupaten Aceh Barat Daya)**

FITRI WAHYUNI¹⁾, RUDI FAIZIN²⁾

¹Mahasiswa Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar

²Dosen Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar

Meulaboh, 23615, Indonesia

E-mail : ftwhyn64@gmail.com

ABSTRAK

Penggunaan teknologi mesin telah merambah kebidang pertanian untuk mendukung keberhasilan kerjanya. Salah satu inovasi yang hadir adalah penggunaan mesin *combine harvester*. Mesin *combine harvester* mampu menghemat pengeluaran saat pemanenan padi dan perontokan, kebutuhan tenaga kerja, dan meminimalisasi waktu panen. Akan tetapi penyediaan mesin ini sebagai inovasi baru tidak serta merta direspon dengan baik oleh petani. Petani yang dihadapkan pada pilihan teknologi baru tentunya akan menghasilkan respon yang beragam, tergantung pada faktor-faktor yang dipertimbangkan. Penelitian yang dilakukan di desa Padang, Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya ini berjenis deskriptif kuantitatif yang ditujukan untuk melihat respon petani terhadap penggunaan *combine harvester* dan faktor apa saja yang menjadi pertimbangan petani padi dalam penggunaan mesin *combine harvester* sebagai alat panen padi. Hasil pengolahan data pada penelitian ini menunjukkan bahwa respon petani pada tingkat pengetahuan tentang keberadaan dan cara kerja mesin *combine harvester* dalam proses memanen padi berada pada tingkat cukup hingga sangat tinggi yaitu pada persentase 59,3%-84%. Respon petani Desa Padang terhadap keterampilan yang mereka punya dalam penggunaan mesin *combine harvester* berada pada kriteria rendah hingga cukup dengan persentase 30,67%-46%, dan respon petani pada tingkat sikap berada pada kriteria tinggi hingga sangat tinggi dengan persentase 61,33%-93,7%. Hal ini menunjukkan para petani sangat responsif terhadap penggunaan mesin ini karena menyakini manfaat yang akan diperoleh dari penggunaan mesin ini, diantara mereka juga ada yang sudah lebih dulu merasakan manfaatnya. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa masih ada sebagian petani yang memilih memanen padi dengan cara manual karena menganggap masih mungkin melakukannya dan memiliki faktor pendukung lainnya.

Kata Kunci : Respon petani, panen, *combine harvester*.

ABSTRACT

The use of machine technology has penetrated into the agricultural sector to support the success of its work. One of the innovations that are present is the use of a combine harvester machine. The combine harvester machine is able to save costs when harvesting rice and threshing, labor requirements, and minimizing harvest time. However, the provision of this machine as a new innovation is not immediately responded well by farmers. Farmers who are faced with the choice of new technology will certainly produce a variety of responses, depending on the factors considered. The research was conducted in Padang village, Manggeng sub-district, Southwest Aceh district. This type of quantitative descriptive research was aimed at seeing the response of farmers to the use of the combine harvester and what factors were considered by rice farmers in using the combine harvester machine as a rice harvesting tool. The results of data processing in this study indicate that the response of farmers to the level of knowledge about the existence and workings of the combine harvester machine in the process of harvesting rice is at a moderate to very high level, namely at a percentage of 59.3% -84%. The response of Padang Village farmers to the skills they have in using the combine harvester machine is in the criteria of low to sufficient with a percentage of 30.67% -42.67%, and the response of farmers to the attitude level is in the criteria of high to very high with a percentage of 61.33 % -94.33%. This shows that the farmers are very responsive to the use of this machine because they believe in the benefits that will be obtained from using this machine, some of them have also felt the benefits

beforehand. However, it is possible that there are still some farmers who choose to harvest rice manually because they think it is still possible to do so and have other supporting factors.

Keywords: *Farmer's response, harvest, combine harvester.*

PENDAHULUAN

Dalam perekonomian nasional sektor pertanian berperan sebagai penghasil bahan pangan, penghasil bahan baku bagi sektor industri, sumber devisa, sumber investasi, dan pemasok tenaga kerja. Padi sawah merupakan tanaman yang pada umumnya diusahakan oleh banyak rumah tangga di pedesaan. Hasil dari pertanian padi merupakan komoditas yang sangat penting karena fungsinya sebagai bahan makanan pokok dan sumber kalori sebagian besar penduduk Indonesia. Permintaan terhadap hasil produksi padi secara tidak langsung akan mempengaruhi bahan pangan lainnya (Mamondol & Sabe, 2016).

Penggunaan teknologi mesin juga telah merambah kebidang pertanian. Dalam beberapa artikel yang ada, banyak petani yang telah menggunakan teknologi terbaru untuk bertani. Mengingat kebutuhan akan produk dan hasil-hasil pertanian akan semakin dibutuhkan seiring dengan penambahan populasi manusia. Kebutuhan tersebut membuat para petani berusaha untuk terus meningkatkan kualitas maupun kuantitas produksi pertanian mereka. Salah satunya adalah dengan mengikuti

perkembangan penggunaan teknologi alat dan mesin pertanian (Iswari, 2012).

Umumnya proses panen padi menggunakan alat panen manual yang disewa kepada sipemilik alat. Cara ini sudah sejak lama diterapkan oleh para petani diberbagai wilayah. Proses panen padi biasanya dilakukan oleh beberapa orang untuk dapat memendekkan masa panen, terlebih untuk para petani yang memiliki sawah luas. Tidak hanya saat memotong, padi juga harus dijemur terlebih dahulu agar biji padi dapat dirontokkan dengan mudah dari rumpunnya. Selain panjangnya masa panen dikarenakan penggunaan alat manual ini, biji padi yang dirontokkan juga akan mengalami penyusutan atau kehilangan sehingga hasil panen dapat berkurang (Iswari, 2012).

Salah satu inovasi yang hadir untuk mengatasi hal ini adalah dengan penggunaan mesin *combine harvester* (Murti, Zakaria, & Lestari, 2016). Mesin *combine harvester* mampu menghemat pengeluaran saat pemanenan padi dan perontokan, kebutuhan tenaga kerja, dan meminimalisasi waktu panen yang bisa sampai berhari-hari. Mesin panen *combine harvester* dapat meningkatkan kerja dua kali

lipat dari pada memotong padi secara manual dan pada saat perontokan padi tingkat kehilangan hasil panen dapat ditekan dengan menggunakan mesin *combine harvester* (Saragih, 2010).

Jika ditinjau dari seluruh wilayah Aceh Barat Daya, hasil pertanian padi

wilayah ini cukup tinggi. Luas lahan sawah di Kabupaten Aceh Barat Daya pada tahun 2021 sekitar 15,536 Ha. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 produksi tertinggi terjadi ditahun 2017 dengan hasil produksi sebesar 199,182 Ton.

Tabel 1. Luas Area dan Produksi Tanaman Padi di Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2017–2022

Tahun	Luas Area (Ha)	Produksi (ton)	Rata-rata produksi (Kg/Ha)
2017	15.536,50	199.182	12,82
2018	13.688	69.967	5,11
2019	9.370	89.171	9,52
2020	15.536,50	169.967	10,94
2021	15.536,50	189.171	12,18

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Barat Daya (2022)

Desa Padang adalah salah satu desa di Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Dayayang terdiri atas tiga dusun yaitu Dusun Jambu,Dusun Salak dan Dusun Lhok Bate Intan. Hasil pertanian desa ini juga cukup tinggi dengan penggunaan alat panen yang beragam. Pada Dusun Lhok Batee Intan petaninya masih menggunakan pemotongan padi manual sedangkan di Dusun lain yaitu Dusun Jambu dan Dusun Salak sudah beralih kepemakaian mesin *combine harvester* (Zainuddin, Mursalim, & Waris, 2016). Menggunakan mesin *combine havester* banyak manfaat yang akan dirasakan oleh petani, akan tetapi penyediaan mesin ini sebagai inovasi baru

tidak serta merta direspon dengan baik oleh petani. Secara psikologis, ketika petani dihadapkan pada pilihan teknologi baru respons petani tentunya akan beragam, tergantung pada faktor-faktor yang dipertimbangkan, bahkan ada petani yang sudah menggunakan inovasi tersebut kembali ke teknologi usatani lama karena alasan tertentu (Hendayana, 2019).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melihat respons petani terhadap penggunaan *combine harvester* dan faktor apa saja yang menjadi pertimbangan petani padi dalam penggunaan mesin *combine harvester* sebagai alat panen padi di Desa Padang,

Kecamatan Manggeng, Kabupaten Aceh Barat Daya.

ini dilakukan selama 2 bulan yaitu pada bulan oktober-november 2022. Jumlah petani di Desa Padang sebanyak 148 org dengan komoditi padi. Fokus terhadap kegiatan panen padi yang menggunakan *combine harvester* dan petani yang tidak menggunakan mesin *combine harvester* pada saat pemanenan padi.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

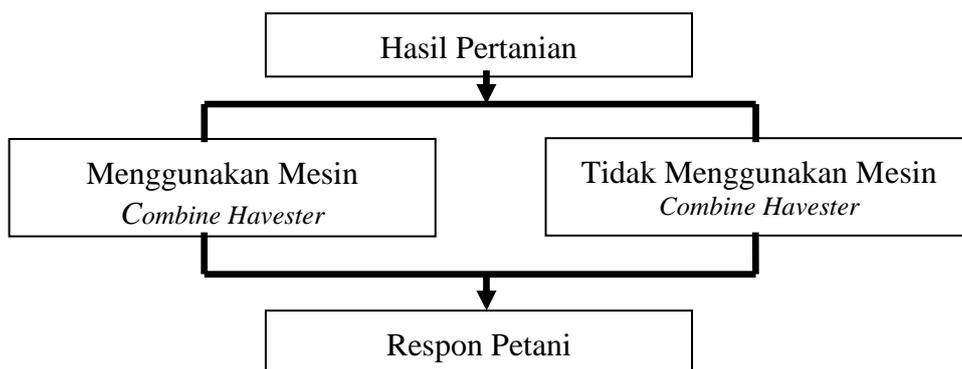
Lokasi tinjauan yang dijadikan objek penelitian adalah wilayah desa Padang, Kecamatan Manggeng. Penelitian

Tabel 2. Mata pencaharian penduduk Desa Padang

No	Mata Pencaharian	Volume
1	ASN	54
2	TNI/POLRI	5
3	Petani	178
4	Wiraswasta	88
5	Pedagang	10
6	Nelayan	1
7	IRT	51
8	Buruh	1
9	Tukang Las	3
10	Tukang Kayu	6
11	Tukang Jahit	2
12	Pensiunan	11
Total		410

Sumber: Data Desa Padang, 2022

Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian yang diterapkan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, dengan perolehan data dari kegiatan survey lapangan dan mengumpulkan beberapa literatur dari pihak terkait maupun dari beberapa referensi yang dijadikan acuan dalam analisa dan perhitungan. Survey usaha tani dilakukan dengan mengedarkan kuisisioner yang berisikan daftar pertanyaan kepada responden yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Observasi (pengamatan), observasi pada penelitian ini dilakukan terhadap penggunaan langsung mesin *Combine Harvester* oleh para petani dilahan sawah mereka.
2. Wawancara, tanya jawab dengan responden guna mendapat gambaran atau persepsi para petani dalam hal penggunaan mesin *Combine Harvester*. Survey usaha tani ini dilakukan dengan mengedarkan kuisisioner, yang berisikan daftar pertanyaan kepada responden yang sudah dipersiapkan sebelumnya.
3. Studi pustaka, yaitu teknik pengumpulan data berdasarkan referensi yang digunakan guna

mendapat gambaran penelitian yang sudah lebih dulu dibuat.

Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan untuk mengetahui respon petani terhadap penggunaan mesin *combine harvester* yaitu analisis deskriptif dengan menggunakan (skor) skala likert untuk melihat respon petani dalam penggunaan *combine harvester*, tanggapan responden akan terpilah ke dalam lima kelas yaitu:

1. Sangat setuju dengan nilai skor 5;
2. Setuju dengan nilai skor 4;
3. Cukup setuju dengan nilai skor 3;
4. Kurang setuju dengan nilai skor 2;
5. dan tidak setuju dengan nilai skor 1.

Sebelum melakukan perhitungan analisa skala likert, terlebih dahulu dihitung jumlah sampel dari populasi yang akan dipakai pada penelitian ini dengan menggunakan rumus Slovin (Setiawan, 2007).

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \quad (1)$$

Dimana:

- n = Jumlah sampel yang dicari;
- N = Ukuran Populasi;
- e = Nilai margin of error dari ukuran populasi (10%).

Rumus mencari nilai frekuensi setiap

pertanyaan adalah sebagai berikut:

$$F = T \times P_n \quad (2)$$

Dimana:

T = Total jumlah responden;

P_n = Pilihan angka skor likert.

Rumus mencari skor ideal adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor Ideal} = \frac{\text{Skor tertinggi} \times \text{Jumlah Responden}}{\text{Jumlah Responden}} \quad (3)$$

Rumus mencari Presentase (%)

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{\text{Total skor}}{\text{Skor ideal}} \times 100 \quad (4)$$

Rumus mencari interval penilaian skala likert, yaitu:

$$\text{interval} = \frac{100}{\text{jumlah tingkat skor}} \quad (5)$$

Kemudian interval penilaian skala likert dikonversikan menjadi tingkat kriteria sebagai berikut:

1. Sangat responsif/sangat tinggi dengan rentang persentase (81-100)%;
2. Responsif/tinggi dengan rentang persentase (61-80)% ;
3. Cukup responsif/cukup dengan rentang persentase (41-60)%;
4. Kurang responsif/rendah dengan rentang persentase (21-20)%;
5. dan tidak responsif/sangat rendah dengan rentang persentase (1-20)%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Worthen dan Sanders (1968) menyatakan bahwa evaluasi sebagai kegiatan mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program serta alternatif. Oleh karenanya kegiatan evaluasi dapat diwujudkan dalam bentuk konsep, yaitu proses, pengukuran dan keputusan. Dalam penelitian ini, informasi yang diperoleh melalui kegiatan survey berbentuk respon/tanggapan responden. Respon merupakan tanggapan seseorang terhadap sesuatu karena adanya stimulus tertentu. Respon dalam penelitian ini diwujudkan dalam 3 macam tingkat, yaitu respon dalam tingkat pengetahuan (pemahaman), respon tingkat ini juga dikatakan sebagai proses/tahap awal. Respon dalam tingkat tindakan (keterampilan) merupakan bentuk pengukuran dari keseimbangan antara pengetahuan dan kemampuan aplikasi. Respon dalam tingkat sikap (persuasi) merupakan bentuk keputusan yang diambil berdasarkan pertimbangan terhadap dua tingkat sebelumnya ataupun karena beberapa hal lain (Azwar, 1995).

Dalam penelitian ini, ada sebanyak 148 org petani padi. Dan untuk menentukan jumlah petani yang akan dijadikan sampel, maka peneliti menggunakan rumus slovin.

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{148}{1+148(10\%)^2}$$

$$n = 59,6 \approx 60 \text{ org}$$

3.1 Tahap Pengetahuan

Tahap pemahaman merupakan tahapan paling awal saat petani mengetahui adanya penggunaan *combine harvester* dan memperoleh beberapa pengertian tentang penggunaan *combine harvester*. Tahap

pemahaman dalam penggunaan *combine harvester* ini diamati dengan melihat pemahaman petani terkait tahapan dalam penggunaan penggunaan *combine harvester*. Mencari tahu sejauh mana petani Desa Padang mengetahui cara panen dengan menggunakan mesin ini. Pengenalan petani Desa Padang mengenai *combine harvester* dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Respon pada tingkat pengetahuan (pemahaman) petani padi desa Padang

No	Indikator Pengetahuan (Pemahaman)	Nilai Skor	Persentase (%)	Kriteria
1	Mengetahui adanya inovasi baru berupa mesin panen padi <i>Combine Harvester</i> .	231	77%	Tinggi
2	Mengetahui cara kerja mesin panen padi <i>Combine Harvester</i> .	178	59,3%	Cukup
3	Mengetahui jumlah biaya yang dikeluarkan untuk dapat menggunakan mesin panen padi <i>Combine Harvester</i> .	252	84%	Sangat Tinggi

Sumber: Data Primer, pengolahan data 2022

Berdasarkan tabel 3, pengetahuan petani tentang keberadaan dan cara kerja mesin *combine harvester* dalam proses memanen padi berada pada tingkat cukup hingga sangat tinggi yaitu pada persentase 59,3%-84%. Para petani mengetahui hal ini dari berbagai sumber, salah satunya adalah dari petani lain yang sudah menggunakan alternatif ini. Begitu pula dengan rentang

biaya yang harus dikeluarkan untuk dapat menggunakan mesin ini, ada diantara petani yang sudah menggunakan dan sudah mengetahui biaya yang ditawarkan untuk luas lahan yang mereka miliki. Hal ini menunjukkan bahwa para petani di Desa Padang sudah cukup mengetahui dan mengenal keberadaan mesin *combine harvester*, namun hal ini belum cukup

memberikan gambaran pilihan para petani untuk menggunakan inovasi terbaru dari mesin panen padi *combine harvester*.

Tahap Keterampilan

Tahap respon merupakan tahap dimana petani terlibat dalam kegiatan yang

membawanya pada pemilihan untuk menerapkan atau tidak menerapkan penggunaan mesin *combine harvester*. Pada tahap ini respon petani desa Padang terhadap penggunaan mesin *combine harvester* disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Respon pada tingkat keterampilan petani padi Desa Padang

No	Indikator Keterampilan	Nilai Skor	Persentase (%)	Kriteria
1	Cara menggunakan mesin panen padi <i>combine harvester</i> .	138	46%	Cukup
2	Terampil dalam menggunakan mesin panen padi <i>combine harvester</i> .	92	30,67%	Rendah

Sumber : Data Primer, pengolahan data 2022

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa respon petani Desa Padang terhadap keterampilan yang mereka punya dalam penggunaan mesin *combine harvester* berada pada kriteria rendah hingga cukup dengan persentase respon terhadap cara menggunakan mesin panen *combine harvester* sebesar 46%, dan respon terhadap keterampilan penggunaan mesin *combine harvester* sebesar 30,67%. Untuk cara menggunakan mesin ini para petani sudah memperolehnya dari penyuluhan yang diselenggarakan oleh pihak desa. Namun, untuk keterampilan dalam menggunakan alat pada umumnya tidak dimiliki oleh sebagian besar para petani. Hal ini dikarenakan ilmu yang mereka punya tidak

tersalurkan karena proses panen padi menggunakan mesin *combine harvester* ini hanya dikerjakan oleh tenaga kerja khusus, baik dari para penyedia jasa panen padi menggunakan mesin ini atau beberapa orang yang memang sudah mengerti dan pernah mengoperasikan alat ini.

Tahap Persuasi

Tahap persuasi adalah tahap dimana petani membentuk sikap yang mendukung atau tidak mendukung terhadap penggunaan mesin panen padi. Dalam penelitian ini, sikap setuju atau tidak setuju dilihat dari minat petani dalam menggunakan *combine harvester* dan sejauh mana upaya petani untuk mencari informasi tentang penggunaan *combine harvester*. Sikap

petani Desa Padang terhadap penggunaan mesin *combine harvester* dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Respon pada tingkat sikap petani padi Desa Padang

No	Indikator Sikap/Ketertarikan	Nilai Skor	Persentase (%)	Kriteria
1	Memilih menggunakan mesin panen padi <i>combine harvester</i> karna dapat menghemat pengeluaran biaya tenaga kerja dalam masa panen padi.	196	65,33	Tinggi
2	Memilih menggunakan mesin <i>combine harvester</i> karna dapat menekan jumlah kehilangan pada hasil panen (mengoptimalkan hasil panen).	184	61,33	Tinggi
3	Memilih menggunakan mesin <i>combine harvester</i> karena dapat memendekkan masa panen.	271	90,3	Sangat Tinggi
4	Memilih menggunakan mesin panen padi <i>combine harvester</i> karena dapat menjaga kualitas hasil panen.	281	93,7	Sangat Tinggi
5	Memilih menggunakan mesin <i>combine harvester</i> karena dapat meningkatkan efektifitas pekerjaan.	204	68	Tinggi

Sumber: Data Prime, pengolahan data 2022

Berdasarkan tabel 5, respon para petani pada tingkat sikap berada pada kriteria tinggi hingga sangat tinggi. Jika yang ditinjau adalah biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja pada masa panen, sebagian para petani merasa setuju dengan hal ini, karena sebagian petani ini memang menggunakan jasa tenaga kerja saat masa panen padi. Namun, sebagian lainnya merasa dapat mengatasi hal ini walaupun tidak menggunakan mesin *combine harvester*, hal ini dikarenakan jumlah anggota keluarga yang cukup untuk ikut

bergotong royong bersama-sama pada masa panen padi.

Pada tinjauan kedua yaitu tingkat kehilangan hasil panen padi juga mendapat respon dengan tingkat tinggi. Hal ini dikarenakan pengalaman sebagian besar para petani yang sudah sejak lama memanen padi dengan cara manual mengaku tidak mengalami kehilangan dalam jumlah yang banyak. Namun demikian para petani padi di Desa ini juga menunjukkan ketertarikan terhadap penggunaan mesin *combine harvester*, dengan harapan penggunaan mesin ini

dapat benar-benar menekan kehilangan hasil panen sesuai dengan pengetahuan mereka.

Pada tinjauan ketiga yaitu respon para petani tergolong sangat tinggi. Memang tidak dapat dipungkiri memanen padi dengan cara manual akan memakan waktu beberapa hari, sedangkan jika menggunakan mesin *combine harvester*, proses panen menjadi lebih cepat berkisar antara 10-15 menit per petakan sawah. Hal ini menjadi salah satu hal yang ikut mendukung rasa antusias para petani dalam menggunakan mesin *combine harvester*.

Pada tinjauan keempat, yaitu penggunaan mesin *combine harvester* dapat menjaga kualitas hasil panen juga memiliki kriteria sangat tinggi. Hal ini juga didasari oleh lamanya waktu panen bila dilakukan secara manual, yang mana padi yang telah dipotong harus dijemur terlebih dahulu agar dapat dirontokkan dari rumpunnya. Dalam masa potong hingga kering dan siap dirontokkan, bukan tidak mungkin perubahan cuaca terjadi sehingga mengakibatkan padi yang dijemur tidak dapat kering maksimal ataupun bisa saja mengalami kondisi basah akibat hujan atau genangan air sawah. Hal ini akan berakibat kepada hasil panen padi yang mengalami penerunan kualitas. Para petani sangat tertarik menggunakan mesin panen padi

combine harvester untuk dapat mengatasi permasalahan kualitas hasil panen dampak dari hal-hal yang mungkin saja terjadi dimasa panen padi yang cukup panjang bila menggunakan cara manual.

Pada tinjauan kelima, yaitu penggunaan mesin panen padi *combine harvester* sebagai usaha meningkatkan efektifitas dari pekerjaan petani berada pada kriteria tinggi. Hal ini dikarenakan para petani di Desa Padang tidak memiliki mata pencaharian sampingan selain menjadi petani padi. Sebagian besar dari para petani menghabiskan waktu bekerja mereka disawah. Dengan efektifitas pekerjaan yang dapat diperoleh dari penggunaan mesin panen padi *combine harvester* disawah mereka diharapkan dapat memberikan waktu luang yang cukup bagi para petani. Selain dapat memanfaatkan lamanya waktu yang tidak lagi digunakan selama masa panen untuk melakukan aktivitas/ pekerjaan lain, waktu ini juga dapat membantu anggota keluarga lain bisa mengoptimalkan pekerjaan mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diperoleh, didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Respon petani pada tingkat

pengetahuan tentang mesin panen padi *combine harvester* berada pada kriteria cukup hingga sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa petani padi di Desa Padang Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya ini mengetahui inovasi terbaru dari proses panen padi melalui penyuluhan yang diselenggarakan pihak desa, dan ada sebagian dari mereka yang sudah menerapkan penggunaan alat ini.

2. Respon petani pada tingkat keterampilan menggunakan mesin *combine harvester* berada pada kategori rendah hingga cukup. Hal ini dikarenakan sebagian besar para petani memang tidak terampil dalam menggunakan mesin panen padi dikarenakan para petani tidak menerima pelatihan khusus dan sebagian lainnya tidak memiliki minat untuk meningkatkan keterampilan dalam hal ini. Di Desa Padang pemanenan padi menggunakan mesin *combine harvester* tidak dilakukan secara mandiri melainkan masih dilakukan oleh penyedia jasa panen, maka dari itu hanya beberapa orang saja yang terampil dalam mengoperasikan mesin ini.

3. Respon petani pada tingkat sikap/keputusan penggunaan mesin *combine harvester* berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi. Hal ini menunjukkan para petani sangat responsif terhadap penggunaan mesin ini karena menyakini manfaat yang akan diperoleh dari penggunaan mesin ini, diantara mereka juga ada yang sudah lebih dulu merasakan manfaatnya. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa masih ada sebagian petani yang memilih memanen padi dengan cara manual karena menganggap masih mungkin melakukannya dan memiliki faktor pendukung lainnya. Sehingga keputusan sebagian dari mereka masih imbang antara menggunakan mesin *combine harvester* dan tetap memanen dengan cara manual.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (1995). *SIKAP MANUSIA Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Citra Kurnia Putri, T. I. (2018). ANALISIS PENDAPATAN DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA PETANI PADI SAWAH BERDASARKAN LUAS LAHAN DI DESA SINDANG SARI, KECAMATAN BANJARSARI, KABUPATEN CIAMIS, PROVINSI JAWA BARAT.

- AGROINFO GALUH* , IV (3), 972-935.
- Dewi, S. R. (2018). Analisis Pendapatan Usaha Tani Manggis Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Manggis Didesa Cikalong, Kecamatan Sodonghilir, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. *AGROINFO GALUH* , IV (3), 936-945.
- Elta Dina Pratiwi, I. W. (2018). Kontribusi Usaha Tani Kakao Terhadap Pendapat Rumah Tangga Petani Di Desa Pangsan, Kecamatan Petang, Kabupaten Bandung. *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata* , VII (1), 141-151.
- Idawanni. (2015, juni 19). *PENGEMBANGAN USAHA KOMODITI PALA ACEH*. Dipetik Desember 8, 2022, dari litbang.pertanian.go.id:nad.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php/info-teknologi/775-pengembangan-usaha-komoditi-pala-aceh
- Iswari, K. (2012). KESIAPAN TEKNOLOGI PANEN DAN PASCA PANEN PADI DALAM MENEKAN KEHILANGAN HASIL DAN MENINGKATKAN MUTU BERAS. *Jurnal penelitian dan pengembangan pertanian* , XXXI (2).
- M, R. M. (2017). KONTRIBUSI USAHA TANI MADU SIALANG TERHADAP PENDAPATAN KELUARAGA PETANI (Studi kasus Di Desa Gunung Sahilan Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar. *JOM Fekon* , IV (1), 1073-1082.
- Mamondol, M. R., & sabe, F. (2016). PENGARUH LUAS LAHAN TERHADAP PENERIMAAN, BIAYA PRODUKSI, DAN PENDAPATAN USAHA TANI PADI SAWAH DI DESA TOINASA KECAMATAN PAMONA BARAT. *Envira* , I (2), 48-59.
- Mohammad Shoimus Sholeh, L. M. (2021). Kontribusi Pendapatan Usaha Tani Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani Didaerah Pedesaan. *AGROMIX* , XII (1), 55-61.
- Murti, H., Zakaria, W. A., & Lestari, D. A. (2016). ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL UNIT USAHA MESIN PEMANEN PADI (COMBINE HARVESTER) DI KECAMATAN SEPUTIH RAMAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH. *JIIA* , I (2), 48-59.
- Nolvi Sanggel, L. G. (). Analisis Usaha Tani Pala di Kampung Talawid, Kecamatan Kendahe, Kabupaten Kepulauan Sangihe. , .
- Saragih, B. (2010). *AGRIBISNIS Paradigma Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. (F. B. Rachmat Pambudy, Penyunt.) Bogor: IPB Press.
- Setiawan, N. (2007). PENENTUAN UKURAN SAMPEL MEMAKAI RUMUS SLOVIN DAN TABEL KREJCIE-MORGAN: TELAAH KONSEP DAN APLIKASINYA. *UNIVERSITAS PADJAJARAN* (hal. 1-16). PADJAJARAN: Indonesia DOKUMEN.
- Soekartawi. (2002). *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Graha Grafindo Persada.
- Sofyan, E. I. (). Analisis Efisiensi Pemasaran Pala di Kecamatan Tapak Tuan Kabupaten Aceh Selatan. , 9-16.
- Statistik, B. P. (2017, Desember 1). *Badan Pusat Statistik*. Dipetik oktober 18, 2022, dari [bps.go.id: https://www.bps.go.id/](https://www.bps.go.id/)
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Thohir, K. A. (1991). *Seuntai Pengetahuan Usaha Tani Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Zainuddin, Mursalim, & Waris, A. (2016). Analisis Ekonomi Penggunaan

Combine Harvester Tipe Crown CCH 2000 Star. *Agri Techno* , IX (1), 36-43.